

PEMBELAJARAN PIAS HURUF DALAM MENINGKATAN PEMAHAMAN HURUF VOKAL DAN HURUF KONSONAN PADA SISWA TUNAGANDA DI SLB BHAKTI LUHUR BAUMATA KUPANG

Juandres Bessie¹, Vinsensius Wangge², Ot Bil Wilson Selan³, Timoteus Ajito⁴
^{1, 2, 3, 4}Universitas San Pedro Kupang, Jln Ir. Soekarno, Fontein, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia
Email: juanlamilami@gmail.com

Article History

Received: 16-10-2025

Revision: 26-11-2025

Accepted: 28-11-2025

Published: 30-11-2025

Abstract. Developing basic literacy skills in children with learning disabilities requires adaptive learning strategies based on concrete media. One of the main challenges is the students' limited ability to recognise and arrange letters systematically. This study aims to describe the process of using letter tiles, improvements in student learning outcomes, and the responses of teachers and parents to their implementation at the Bhakti Luhur Baumata Kupang Special School. The method used was classroom action research with a descriptive qualitative approach, involving one student with special needs. Data were collected through observation, tests, interviews, and documentation, then analysed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that letter stencils are effective in improving the ability to recognise vowels and consonants, pronounce letters correctly, and arrange letters into simple syllables. Student learning scores improved to the good category, accompanied by positive responses from teachers and parents. These findings confirm that letter stencils are an adaptive and enjoyable learning medium that can increase student motivation and confidence.

Keywords: Tunaganda Child, Learning Vowels and Consonants

Abstrak. Pengembangan kemampuan literasi dasar pada anak tunaganda memerlukan strategi pembelajaran yang adaptif dan berbasis media konkret. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan siswa dalam mengenali dan menyusun huruf secara sistematis. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses penggunaan media pias huruf, peningkatan hasil belajar siswa, serta respons guru dan orang tua terhadap implementasinya di SLB Bhakti Luhur Baumata Kupang. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif deskriptif, melibatkan satu siswa tunaganda dengan karakteristik khusus. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pias huruf efektif meningkatkan kemampuan mengenali huruf vokal dan konsonan, menyebutkan huruf dengan benar, serta menyusun huruf menjadi suku kata sederhana. Nilai belajar siswa meningkat ke kategori baik, disertai respons positif dari guru dan orang tua. Temuan ini menegaskan bahwa pias huruf merupakan media pembelajaran yang adaptif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri siswa.

Kata Kunci: Anak Tunaganda, Mengenal Huruf Vokal, Huruf Konsonan

How to Cite: Bessie, J., Wangge, V., Selan, O. B. W., & Ajito, T. (2025). Pembelajaran Pias Huruf dalam Meningkatkan Pemahaman Huruf Vokal dan Huruf Konsonan pada Siswa Tunaganda di SLB Bhakti Luhur Baumata Kupang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (7), 11243-11249. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i7.4565>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa setiap individu berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sepanjang hayat. Prinsip ini menempatkan pendidikan tidak hanya dalam ruang kelas, tetapi juga dalam lingkungan keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari proses pembentukan kepribadian. Pendidikan menjadi kebutuhan mendasar karena melalui pendidikan seseorang dapat membangun kemampuan berpikir, berperilaku, dan berinteraksi dengan lingkungannya secara lebih adaptif.

Negara juga memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang memiliki hambatan perkembangan. Pasal 5 ayat (2) UU Sisdiknas menyebutkan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Salah satu kelompok peserta didik yang membutuhkan layanan tersebut adalah anak tunaganda, yaitu anak yang memiliki lebih dari satu hambatan perkembangan sehingga memerlukan dukungan pendidikan yang lebih intensif dan terarah. Dalam literatur internasional, kondisi ini dikenal sebagai *multiple disabilities*, termasuk *Multiple Disabilities with Visual Impairment* (MDVI) yang menggabungkan hambatan penglihatan dengan hambatan lain seperti gangguan motorik atau hambatan intelektual (Lovarini & O'Connor, 2021). Karakteristik yang kompleks ini membuat proses identifikasi dan pemberian layanan pembelajaran harus dilakukan secara hati-hati dan individual.

Dalam konteks pembelajaran dasar, anak tunaganda sering mengalami kesulitan pada kemampuan pramembaca, seperti mengenal huruf, membedakan bunyi huruf, serta menyusunnya menjadi suku kata. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan motorik, persepsi visual, dan kemampuan kognitif dapat menghambat perkembangan literasi awal pada anak dengan hambatan majemuk (Sari & Widianingsih, 2020; Hidayah, 2022). Karena itu, pembelajaran untuk kelompok ini perlu menggunakan pendekatan konkret yang berfokus pada pengalaman langsung, media visual yang sederhana, serta pengulangan yang konsisten.

Hasil observasi awal di SLB Bhakti Luhur Baumata Kupang menunjukkan bahwa peserta didik dengan inisial GH memiliki kemampuan mengenal huruf, namun masih kesulitan dalam melafalkannya dengan tepat. GH mampu fokus dan mengikuti instruksi guru, tetapi belum menunjukkan pemahaman fonologis yang memadai untuk membaca permulaan. Kondisi ini menandakan perlunya intervensi pembelajaran yang lebih terstruktur menggunakan media konkret yang sesuai dengan karakteristiknya. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian

ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan media pias huruf dalam meningkatkan kemampuan mengenal dan melafalkan huruf pada anak tunaganda, serta melihat perubahan perilaku belajar yang menyertainya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui serangkaian tindakan yang dirancang secara sistematis, reflektif, dan berulang sehingga perubahan yang terjadi dapat diamati secara langsung. Subjek penelitian terdiri dari satu peserta didik di SLB Bhakti Luhur Baumata Kupang yang memiliki hambatan majemuk. Fokus tindakan diarahkan pada peningkatan kemampuan mengenal dan melafalkan huruf sesuai kebutuhan individual siswa. Penelitian ini mengacu pada model tindakan Kemmis dan McTaggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Model ini mencakup empat langkah utama, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang berlangsung secara siklus. Tahap tindakan dan pengamatan dilaksanakan secara bersamaan untuk memastikan setiap perubahan perilaku belajar dapat dicatat secara akurat dan menjadi dasar perbaikan pada siklus berikutnya (Zhao & Wang, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas belajar siswa, penilaian kinerja saat siswa mengenal dan melafalkan huruf, serta dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, dan lembar kerja siswa. Observasi menggunakan pedoman terstruktur agar perkembangan kemampuan siswa dapat dipantau secara konsisten. Guru juga mencatat respons, kesulitan, dan perkembangan siswa pada setiap siklus untuk memastikan data yang diperoleh bersifat komprehensif. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Nilai perkembangan kemampuan siswa dihitung menggunakan persentase ketercapaian indikator pada setiap siklus. Hasil analisis kemudian dibandingkan antar-siklus untuk mengetahui peningkatan kemampuan serta efektivitas tindakan yang diberikan.

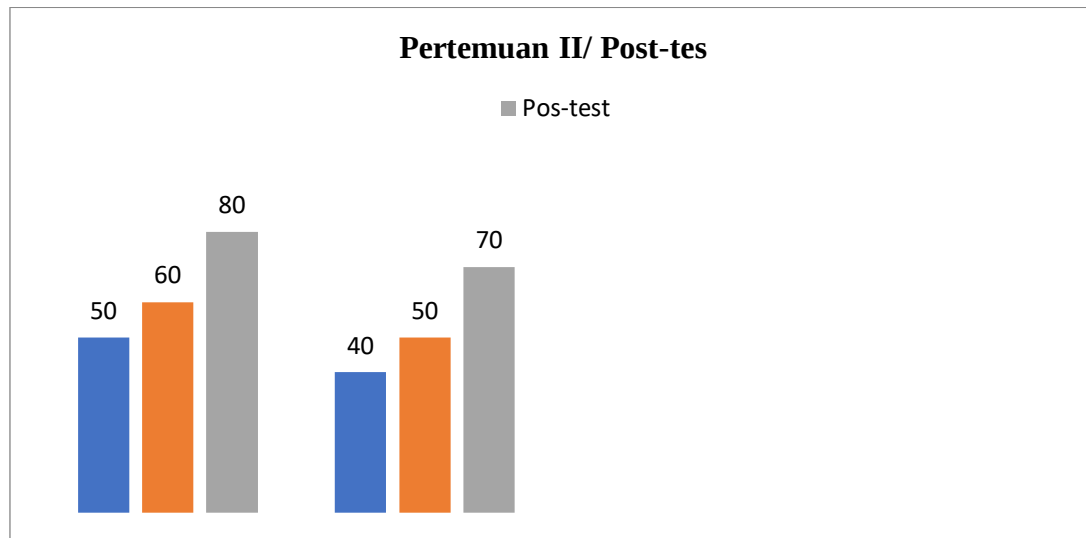
HASIL DAN DISKUSI

Penyajian data difokuskan pada perubahan kemampuan mengenal dan melafalkan huruf, sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Seluruh temuan disusun berdasarkan hasil observasi, penilaian kinerja, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian dipaparkan secara bertahap mulai dari kondisi awal siswa, kemudian perkembangan pada Siklus I, dan peningkatan yang terjadi pada Siklus II. Setiap bagian dilengkapi dengan analisis kuantitatif berupa persentase ketercapaian indikator, sehingga perubahan yang terjadi

dapat terlihat dengan jelas. Melalui penyajian ini, dapat dipahami sejauh mana tindakan yang diberikan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan siswa.

Tabel 1. Hasil Penelitian Antara Siklus I Dan Siklus II

No	Subyek	Pre-test		Post-Test I		Post-Test II		Peningkan
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	GH	40	Sangat Baik	70	Cukup	80	Sangat Baik	38



Gambar 1. Diagram *post-test*

Berdasarkan gambar di atas tentang hasil *post-test* siklus II kemampuan mengenal huruf vokal dan huruf konsonan dengan menggunakan media pias huruf pada siswa tunaganda mencapai kriteria baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa telah menguasai kemampuan mengenal huruf vokal dan huruf konsonan dengan baik. Kemampuan mengenal huruf vokal dan huruf konsonan anak tunaganda kelas VI meningkat dan sudah mencapai KKM yang sudah ditetapkan yakni 75%. Hal ini disebabkan karena dilakukan perlakuan yang berbeda dengan cara mengenal huruf. Dengan mengenal huruf vokal dan huruf konsonan menggunakan media pias huruf anak tunaganda lebih mampu mengingat huruf A sampai Z. Media pias huruf dalam pembelajaran mengenal huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal dan huruf konsonan pada siswa tunaganda kelas VI di SLB Bhakti Luhur Baumata Kupang dinyatakan diterima. Tindakan dapat dinyatakan berhasil apabila nilai *post-test* > nilai *pre-test* dan nilai *post-test* > KKM yaitu 80. Berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan tentang kemampuan mengenal huruf vokal dan huruf konsonan siswa tunaganda kelas VI SLB pada siklus II telah terjadi peningkatan yang diharapkan, yaitu dari skor *pre-test*

40 dengan kategori sangat rendah dan meningkat di siklus II menjadi 80 dengan kategori sangat baik

Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa penggunaan media pias huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal dan huruf konsonan pada siswa tunaganda kelas VI di SLB Bhakti Luhur Baumata Kupang dinyatakan diterima. Penelitian yang dilakukan kepada subyek berinisial GH, siswa tunaganda kelas VI di SLB Bhakti Luhur Baumata Kupang, merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Pada tindakan siklus I terdapat 1 kali pertemuan, yakni 1 kali pertemuan untuk penyampaian materi mengenal huruf vokal dan huruf konsonan serta pemberian soal tes pasca tindakan siklus I. Sedangkan pada siklus II terdapat 1 kali pertemuan, yakni 1 kali pertemuan untuk penyampaian materi mengenal huruf vokal dan huruf konsonan serta pemberian soal tes pasca tindakan siklus II. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap partisipasi siswa GH selama siklus I dan siklus II, secara keseluruhan masuk dalam kategori baik. Pada siklus I partisipasi siswa GH mendapat nilai 62,5 dengan kategori cukup. Pada pelaksanaan siklus II partisipasi siswa GH meningkat menjadi 80 dengan kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa GH dalam siklus I dan siklus II sudah baik dan tidak menghambat pada proses pembelajaran mengenal huruf vokal dan huruf konsonan dengan menggunakan media pias huruf.

Berdasarkan hasil analisis data pada post-test Siklus I dan Siklus II, terlihat bahwa kemampuan GH dalam mengenali huruf vokal dan konsonan meningkat secara konsisten. Nilai awal sebelum tindakan (pre-test) berada pada skor 40 dan termasuk kategori sangat rendah. Setelah tindakan pada Siklus I, nilai meningkat menjadi 62,5 dan masuk kategori cukup. Peningkatan ini berlanjut pada Siklus II, di mana GH memperoleh skor 80 dan telah mencapai kategori baik. Pola kenaikan skor tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan berdampak nyata terhadap kemampuan dasar literasi GH. Kemajuan bertahap ini sejalan dengan pandangan Arikunto (2015) bahwa PTK memungkinkan guru melihat perubahan pembelajaran secara langsung melalui siklus perbaikan yang berulang.

Jika ditinjau lebih kritis, peningkatan yang terjadi tidak hanya menunjukkan bertambahnya jumlah jawaban benar, tetapi juga perubahan kualitas kinerja GH dalam mengenali huruf melalui soal berbasis performance. Pada tahap awal, GH masih mengalami kesulitan membedakan bentuk huruf vokal dan konsonan; dari 20 soal yang diberikan, sebagian besar dijawab tidak tepat. Kesulitan ini umum terjadi pada siswa dengan hambatan majemuk, karena proses pengenalan simbol membutuhkan dukungan visual, pengalaman konkret, dan

pengulangan (Friend & Bursuck, 2022). Kondisi tersebut menjelaskan mengapa skor awal berada jauh di bawah KKM yang ditetapkan.

Penggunaan media pias huruf pada Siklus I mulai menunjukkan pengaruh positif. GH tampak lebih fokus dalam mengamati bentuk huruf, menyentuh kartu, dan memindahkannya sesuai instruksi. Aktivitas motorik sederhana melalui manipulasi kartu membantu memperkuat pengenalan simbol secara visual dan kinestetik. Hal ini selaras dengan pendapat Gersten dan Dimino (2017) yang menekankan bahwa media konkret dapat meningkatkan proses decoding awal pada siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, bantuan verbal dan nonverbal dari guru selama proses belajar memberi scaffolding yang dibutuhkan GH untuk memahami tugas secara bertahap.

Peningkatan yang lebih besar pada Siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media pias huruf bukan hanya membantu GH mengenali bentuk huruf, tetapi juga mendorong keterlibatan emosional dan motivasinya. Antusiasme GH semakin terlihat melalui respons aktif saat mencocokkan huruf serta kemampuannya mengingat kembali huruf yang telah dipelajari. Dukungan visual yang konsisten serta rutinitas aktivitas membuat proses belajar lebih terstruktur dan mudah dipahami, sesuai dengan prinsip pembelajaran untuk siswa MDVI yang menekankan konsistensi, pengulangan, dan penggunaan media konkret (Chen & Dote-Kwan, 2020). Dengan demikian, penggunaan pias huruf terbukti tidak hanya meningkatkan skor evaluasi, tetapi juga memperbaiki kesiapan belajar GH secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian yang dirumuskan, Penulis menyimpulkan. kemampuan mengenal huruf vokal dan huruf konsonan anak tunaganda kelas VI meningkat dan sudah mencapai KKM yang sudah ditetapkan yakni 80 % hal ini disebabkan karena dilakukan perlakuan yang berbeda dengan mengenal huruf vokal dan huruf konsonan. Dengan mengenal huruf vokal dan huruf konsonan anak tunaganda lebih mampu mengingat huruf vokal dan huruf konsonan. Media pias huruf dalam pembelajaran mengenal huruf vokal dan huruf konsonan dapat meningkat dengan media pias huruf pada siswa tunaganda kelas VI di SLB Bhakti Luhur Baumata Kupang dinyatakan diterima.

REFERENSI

- Amaliyah, P. S. R. (2020). *Perkembangan siswa berkebutuhan khusus dan siswa yang tidak biasa serta implikasinya dalam proses belajar dan pembelajaran*. Seminar Nasional Pendidikan Fisika 2019.
- Arifin, & Nurdyansyah. (2018). *Analisis permasalahan belajar: Faktor-faktor efektivitas proses pembelajaran*. [Keterangan publikasi tidak tersedia].
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- Chen, D., & Dote-Kwan, J. (2020). Effective instructional strategies for children with multiple disabilities and visual impairment. *Journal of Visual Impairment & Blindness*, 114(2), 85–98. <https://doi.org/10.1177/0145482X20912523>
- Friend, M., & Bursuck, W. D. (2022). *Including students with special needs: A practical guide for classroom teachers* (9th ed.). Pearson.
- Gersten, R., & Dimino, J. (2017). Intensive instruction for students with learning difficulties: A review of principles and practices. *Learning Disabilities Research & Practice*, 32(4), 193–203. <https://doi.org/10.1111/ldrp.12145>
- Lestari, A., Sabila, R., Anendi, Y., & Anshori, A. A. (2023). Pengaruh orang tua, guru, dan lingkungan terhadap tuna daksa dalam spiritual quotient. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 1(1), 64–75.
- Marzano, R. J. (2018). *The new art and science of teaching*. Solution Tree Press.
- Meggs, P. B. (2020). [Judul tidak tersedia]. [Informasi publikasi tidak lengkap].
- Nugroho, A. (2020). Peningkatan kualitas hidup anak tuna ganda melalui layanan pendidikan khusus. [Nama Jurnal Tidak Tercantum], 10(2), 123–135.
- Sari, N., dkk. (2022). [Judul dan keterangan publikasi tidak tersedia].
- Smith, T., & Jones, A. (2018). Understanding autism and multiple disabilities: A comprehensive guide. *Journal of Special Education*. [Volume dan halaman tidak tersedia].
- Sutanto, E. (2022). Karakteristik anak tuna ganda dan implikasinya terhadap pendidikan inklusif. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 5(1), 1–12.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19–30.
- Widyastuti, R. (2023). Pengembangan model pendidikan khusus untuk anak tuna ganda. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengembangan*, 12(1), 1–15.